

**IMPLEMENTASI SILA KE-5 PANCASILA DALAM MENYIKAPI
KETIMPANGAN DIGITAL DI ERA GLOBALISASI**

**Zahratul Nasywa Elna, Kholid Junaidi, Septia Dewi, Wasila Rahma Sarita,
Siti Rahmayani, Emilia Susanti**

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

zra715787@gmail.com , kholedjunedy@gmail.com dewiseptia768@gmail.com
wasilaramasaritarita@gmail.com , sitirahmayaniirahma@gmail.com
emilia.susanti067@gmail.com

Abstrak

Globalisasi merupakan suatu gejala meleburnya kultur dunia akibat dari dari sosio-cultural antarbangsa yang mendunia. Globalisasi sering dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi. Namun ketimpangan digital di Indonesia masih terbilang tinggi, meski perkembangan internet sangat pesat. Ketimpangan digital merupakan kesenjangan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital dan informasi. Dengan mengimplementasikan pancasila yaitu keadilan sosial dapat meratakan ketimpangan digital dan menghadapi perkembangan era globalisasi. Dengan demikian, diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman kita tentang menyikapi tantangan ketimpangan digital dengan mengimplementasikan pancasila.

Kata kunci : Pancasila, Digital, Globalisasi

Abstract

Globalization is a symptom of the melting of world cultures as a result of global socio-cultural relations between nations. Globalization is often associated with the development of information technology. However, digital inequality in Indonesia is still relatively high, even though internet development is very rapid. Digital inequality is a gap in knowledge and ability in using digital and information technology. By implementing Pancasila, namely social justice, we can even out digital inequality and face the development of the era of globalization. Thus, it is hoped that this journal can make a meaningful contribution to our understanding of addressing the challenges of digital inequality by implementing Pancasila.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan sebuah proses dari suatu (informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi) yang mendunia. Kita tidak dapat menghentikan arus globalisasi karena seiring berjalannya waktu, globalisasi ini sangat erat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak terkecuali dan paling utama ialah perkembangan digital.

Perkembangan digital ini merupakan suatu perkembangan yang terjadi dalam masyarakat dengan adanya jaringan internet, perangkat digital, yang berfungsi untuk mempermudah hajat manusia.

Namun perkembangan digital masih menjadi ketimpangan di dalam masyarakat. Diakibatkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan alat digital, bahkan menyalahgunakan perkembangan teknologi ini. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akibat globalisasi masyarakat Indonesia juga harus bisa menyeimbangkannya dengan pengetahuan mengenai penerimaan segala informasi dunia. Pancasila merupakan pedoman bagi warga negara sebagai pandangan hidup dalam bernegara. Dengan mengimplementasikan pancasila khususnya sila ke-5 dapat menjadi solusi agar masyarakat menjadi maju sejalan dengan perkembangan era globalisasi. Tujuan dari studi ini adalah untuk meningkatkan persiapan masyarakat dalam menghadapi arus perkembangan digital yang merupakan dampak dari globalisasi.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode library riset. Metode library riset merupakan pendekatan dan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mencari, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi yang terdapat didalam internet. Seperti penelusuran literatur dan pemanfaatan layanan referensi. Selain itu juga menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada kualitas data atau kedalaman data yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Pancasila merupakan dasar filsafat negara dan juga merupakan “Prinsip Prima” bersama norma-norma dalam masyarakat. Pancasila merupakan senjata untung masyarakat dalam menghadapi era globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah proses dari suatu (informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi) yang mendunia, salah satunya perkembangan digital. Teknologi digital yang telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan kita dengan membawa perubahan besar dan terus berkembang seiring waktu. Dapat diketahui bahwa teknologi digital memberikan kita akses ke berbagai alat komunikasi seperti telepon seluler, email, pesan, dan platform lainnya, teknologi digital juga memudahkan kita untuk mendapatkan akses cepat terhadap informasi yang dibutuhkan, baik

itu berita maupun pengetahuan, dapat membantu dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, serta meningkatkan peluang kerja dan karir. Menurut data yang telah kami dapatkan hampir semua orang alat digital dalam bentuk gadget maupun komputer. Bahkan sekitar 70% masing-masing memiliki lebih dari satu alat digital. Namun tidak sejalan dengan pemerataan mengenai pemahaman dalam menggunakan alat digital. Ketimpangan digital adalah kesenjangan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital dan informasi. Ketimpangan ini bisa disebabkan oleh perbedaan demografi, latar belakang sosial ekonomi, dan pengalaman serta kompetensi teknologi informasi. Beberapa hal yang bisa menyebabkan ketimpangan digital, antara lain:

1. Tidak meratanya ekonomi masyarakat
2. Tingkat pendidikan yang rendah
3. Menganggap teknologi informasi hanyalah sebagai entertainment/hiburan semata
4. Semakin tua usia masyarakat semakin kecil kemungkinan mereka untuk terlibat secara digital.
5. Orang dengan disabilitas cenderung tidak online.

Jika permasalahan tersebut dibiarkan, maka akan berdampak negatif jika informasi informasi melalui media digital tidak di filterisasi oleh masyarakat. Dengan itu perlu adanya prinsip keadilan sosial juga ditegaskan dalam Pembukaan UUD 1945, yang menyebutkan bahwa tujuan negara Indonesia adalah “mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.” Hal ini menunjukkan komitmen negara untuk menciptakan kesetaraan, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu solusi yang diterapkan bagi pemerintah maupun masyarakat:

1. Mengembangkan keterampilan digital

Masyarakat perlu mengambil langkah untuk mengikuti program pelatihan dan pendidikan digital yang dapat membantu mempelajari keterampilan baru dan memahami teknologi yang ada. Contohnya seperti mengikuti program pelatihan “Indonesia Makin Cakap Digital” yang telah disediakan oleh Kementerian Kominfo.

2. Meningkatkan literasi digital

Literasi adalah kunci untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana. Masyarakat perlu memahami bagaimana menggunakan perangkat digital, mengelola informasi secara efektif, dan memahami etika online.

3. Masyarakat perlu belajar tentang perlindungan data pribadi

Hal ini dilakukan untuk menghindari penipuan online akibat dari tidak terlindunginya data-data pribadi yang disimpan di dunia digital. Masyarakat perlu mengetahui langkah-langkah keamanan yang diperlukan dan hal lain terkait dengan kejahatan dunia siber.

4. Meningkatkan infrastruktur jaringan internet

Pemerintah dapat meningkatkan infrastruktur digital untuk memperluas akses digital, seperti dengan meluncurkan satelit untuk meningkatkan kualitas sinyal dan memperluas cakupan di daerah yang belum terjangkau.

5. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika digital

Mengenai nilai, prinsip, dan norma yang mengatur perilaku dan interaksi seseorang di dunia digital. Hal ini dibutuhkan untuk kenyamanan seseorang dalam dunia digital.

6. Penyediaan konten digital yang berkualitas

Memahami konsekuensi jika mengunggah konten yang dapat merugikan orang lain, baik itu privasi seseorang maupun nama baik seseorang dan suatu instansi.

Perlu adanya strategi dalam mengelola dampak globalisasi dan teknologi digital dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah dan masyarakat dapat mengadopsi berbagai strategi. Ini termasuk pemahaman tentang dinamika global dan teknologi, yang memperkuat keamanan dan privasi data, serta promosi dialog lintas budaya untuk membangun pemahaman dan toleransi yang lebih besar di antara masyarakat yang beragam.

KESIMPULAN

Globalisasi memang tidak dapat dihindarkan, mau tidak mau kita akan menghadapi segala fenomena pada era ini. Tidak lain dan tidak bukan adalah fenomena digital, hampir semua dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berdampingan dengan alat digital. Namun di Indonesia sendiri masih banyak masyarakat yang kurang memahami dalam penggunaan alat digital dalam arti kata salah mempergunakannya atau disebut ketimpangan digital, walaupun mereka memiliki alat digital. Dengan ini perlu dikaji lebih mendalam dan mencari solusi mengenai ketimpangan digital dengan mengkaitkan sila ke-5 Pancasila yaitu keadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Cindy, et al. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Konsep Kewarganegaraan di Era Digital." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4.7 (2024): 247-252.

- Eliza, Keren Mawar, et al. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi." *Journal Of Law And Nation* 3.2 (2024): 341-350.
- Ningsih, Julianti Ratnasari, Fayla Lakmi Dara, and Widya Ananda Minda Putri. "Pancasila sebagai dasar hukum dalam mewujudkan keadilan sosial." *Advances In Social Humanities Research* 1.4 (2023): 462-470.
- Nur Rahma, Nisya. 2021. "Perkembangan Era Digital Serta Dampaknya Bagi Masyarakat" *Kompasiana Beyond Blogging*. [Online] Tersedia <https://www.kompasiana.com/nissyaar/618804b8ffe7b52428212032/perkembangan-era-digital-serta-dampaknya-bagi-masyarakat> [14 Oktober 2024]
- Putri, Annisa. 2023. "Adaptasi Menuju Masyarakat Digital" Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. [Online] Tersedia: <https://djppi.kominfo.go.id/news/adaptasi-menuju-masyarakat-digital> [7 Oktober 2024]
- Susanti, Emilia. *Pancasila*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020.
- UUD 1945